

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2018 Terhadap Faktor Kesulitan Belajar Kanji

Bella Otsa Kristania¹, Dyah Prasetiani², Dany Buyung Yudha Prasetya³,

Silvia Nurhayati⁴

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang

Email : bellaok7@students.unnes.ac.id¹, dyahprasetiani@mail.unnes.ac.id²,
danybuyung@mail.unnes.ac.id³, silvinur@mail.unnes.ac.id⁴

Abstract

Japanese language learners should find out that Japanese letters consist of hi-ragana, katakana, kanji, and romaji. However, many people have struggled with learning kanji. It happens because kanji has its reading and writing characteristics. Based on a preliminary study that has been disseminated to Universitas Negeri Semarang's Japanese Language Education students batch 2018, 97.1% agreed that students find it difficult to learn kanji letters. This study was conducted to determine the internal and external factors causing the difficulty of learning kanji from the perceptions of Universitas Negeri Semarang's Japanese Language Education students to batch 2018. In this study, researchers used quantitative descriptive methods through the questionnaire as instrument research, which is in the form of preliminary studies and a questionnaire to obtain research data. Then the researcher uses data analysis techniques in the form of percentages. The results of the research obtained from the questionnaire that the researchers have distributed to students of the class of 2018 of the Japanese Language Education study program, Semarang State University are, internal factors of students' understanding that are different in the meaning of kanji and external factors of the family. These two factors are the factors that students agree with the most as factors causing difficulty learning kanji. The findings indicated that students' various kanji interpretations were the main internal difficulty factor in learning Kanji. The primary external factor that makes learning kanji difficult is family. Most respondents agree that these two factors are the biggest obstacles to learning kanji.

Keywords: *Kanji; Learning Difficulties; Internal Factors; External Factors*

1. Pendahuluan

Dalam mempelajari bahasa Jepang, pembelajar harus mengenal huruf-huruf abjad dasar Bahasa Jepang, yang terdiri dari hiragana, katakana, kanji, dan romaji. Menurut sejarah, huruf abjad hiragana merupakan bentuk penyederhanaan dari huruf kanji yang sebelumnya merupakan huruf yang populer dikalangan wanita yang digunakan untuk menulis (Bowring and Laurie 1992). Huruf katakana digunakan dalam menulis kosakata yang asing atau merupakan bahasa serapan, yang juga dikemukakan oleh (Pontoon & Putra, 2018). Selanjutnya, huruf abjad

romaji merupakan penulisan bentuk latin dalam Bahasa Jepang.

Huruf terakhir, adalah huruf abjad kanji. Menurut Launingtia (2015) menyatakan bahwa “Berdasarkan sejarah, para penghuni daratan Jepang yang masih primitif berbondong-bondong mendatangi daratan Cina yang sudah beradab. Mereka mempelajari huruf kanji dan membawanya pulang ke daratan Jepang, sehingga berkembanglah bahasa yang unik dengan sistem tulisan yang diadopsi dari Cina.” Menurut sejarah, huruf abjad bahasa Jepang Kanji ini mulai masuk ke Jepang sekitar abad ke 4-5 seperti yang

dikemukakan oleh Dewi (2012). Dimulai dengan jumlah sebanyak 50.000 hu-ruf kanji, yang kemudian dikembangkan menjadi huruf hiragana dan katakana. Kanji merupakan salah satu huruf dasar yang harus dipelajari pembelajar bahasa Jepang. Akan tetapi, banyak pembelajar yang mengalami kesulitan, dikarenakan kanji merupakan salah satu jenis huruf bahasa Jepang yang memiliki ciri tersendiri yaitu cara baca dan cara penulisannya, hal ini juga dikemukakan oleh (Renariah, 2002). Sehingga, dengan kesulitan-kesulitan tersebut mahasiswa hanya bisa mengingat huruf kanji pada saat pembelajaran berlangsung dan akan susah sekali mengingat kembali di waktu berikutnya karena cara baca dan cara penulisan kanji yang beragam seperti yang dikemukakan oleh Rasiban (2013).

Berdasarkan angket yang sudah peneliti sebarakan pada tanggal 20 September 2021 pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2018 dengan responden yang berjumlah 35 orang mahasiswa, dihasilkan data bahwa hampir seluruh mahasiswa sebesar 97,1% mengalami kesulitan belajar huruf kanji. Kemudian, penyebab kesulitan belajar kanji yang paling banyak adalah cara baca yang beragam pada huruf kanji dengan nilai sebesar 91,4%, kemudian penyebab yang kedua adalah urutan coretan/menulis huruf kanji sebesar 85,7%, dan penyebab yang ketiga adalah jumlah huruf kanji yang sangat banyak dengan nilai sebesar 71,4%. Sisanya, penyebab kesulitan huruf kanji lainnya adalah tidak terbiasa dengan huruf kanji, banyaknya coretan, dan kemiripan antar huruf kanji.

Hal ini dapat terjadi, karena kanji memiliki urutan cara penulisan, cara membaca, dan arti yang beragam sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menguasainya seperti yang dikemukakan oleh (Kurniah 2013). Banyak sekali pembelajar bahasa Jepang

merasa sulit dan perlu motivasi lebih untuk belajar kanji, kemudian faktor yang dialami pembelajar juga mempengaruhi kesulitan belajar kanji, hal ini juga dikemukakan oleh Djarwo (2020). Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar pembelajar seperti yang dikemukakan oleh Hapnita, dkk. (2018). Menurut Nuraini & Laksono (2019), terdapat beberapa hal yang menjadi faktor yang mendorong upaya pencapaian tujuan belajar yang maksimal. Faktor dari dalam diri pembelajar yaitu internal, merupakan salah satu faktor yang mendorong upaya pencapaian tersebut. Diantaranya adalah faktor fisiologis (jasmaniah), dan faktor psikologis. Kemudian, faktor eksternal juga dapat mendorong motivasi belajar, diantaranya adalah seperti uang, ketenaran, nilai, dan pujian yang muncul dari luar diri pembelajar. Contoh lainnya juga karena fasilitas yang kurang memadai untuk belajar bahasa Jepang khususnya huruf abjad kanji. Gaya belajar yang diterapkan pembelajar juga beragam.

Banyak hal yang bisa dilakukan pembelajar bahasa Jepang untuk mempermudah belajar kanji, salah satu contohnya seperti aktif bertanya pada dosen, bertanya kepada teman, membuka buku, metode belajar menggunakan flashcard, menggunakan metode belajar yang setiap harinya menghafal dengan cara menggambar goresan 10 huruf abjad kanji, atau menggunakan smartphone atau gadget untuk mengunduh aplikasi penambah kosakata dan penge-tahuan mengenai kanji. Menurut Mulyati (2022), penggunaan media aplikasi sangat membantu untuk pembelajaran dan juga meningkatkan proses belajar menjadi efektif. Selain itu, penggunaan aplikasi sebagai media belajar juga meningkatkan semangat belajar para pembelajar, kemudian juga mudah digunakan dan dapat hemat waktu maupun biaya. Pemanfaatan aplikasi sebagai media belajar dapat meningkatkan kemandirian,

motivasi, dan keterampilan pembelajar. Kemudian, pembelajar juga dapat termotivasi untuk terus mempelajari hal yang dipelajari. Pada dasarnya menurut persepsi pembelajar, media belajar dengan menggunakan aplikasi sangat membantu, hal ini juga dikemukakan oleh (Fiqry 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu membahas topik tanggapan atau persepsi mahasiswa mengenai faktor penyebab kesulitan tersebut, pada mahasiswa angkatan 2018 prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Hal ini dikarenakan berdasarkan observasi penulis, pembelajar bahasa Jepang rata-rata mengalami kesulitan pada penulisan, cara membaca dan juga mengingat ribuan huruf kanji, yang harus dihafalkan dengan urutan guratan yang beragam seperti yang dikemukakan oleh (Prasetiani and Diner 2014).

2. Metode

Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Jayusman, dkk. (2020), metode deskriptif sendiri adalah penelitian yang dilaksanakan yang memiliki tujuan untuk mengetahui nilai dari variabel mandiri yang berjumlah minimal satu variabel tanpa membuat komparasi atau mengkorelasikan dengan variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang yang telah mempelajari huruf abjad kanji. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 orang mahasiswa angkatan 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Tujuan metode sampling ini digunakan adalah dapat menarik informasi dari jawaban sampel untuk mewakili populasi, hal tersebut dikemukakan oleh Ika (2021). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah angket. Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang merupakan angket yang sudah diberikan alternatif jawabannya yang menggunakan skala likert. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrument angket dengan memberikan angket secara online menggunakan google form. Angket yang pertama disebarakan kepada sampel, digunakan untuk studi pendahuluan penelitian ini. Kemudian, angket yang kedua disebarakan kepada sampel dengan tujuan untuk mengetahui faktor penyebab internal dan faktor penyebab eksternal kesulitan belajar kanji pada mahasiswa PBJ 2018 UNNES. Validitas yang digunakan menguji kebenaran instrumen penelitian ini adalah validitas konstruk yang dimana validitas ini mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur (Tabularasa and Unimed n.d.). Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil reliabilitas adalah 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang penulis gunakan termasuk dalam kategori kuat, sehingga dapat dikatakan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Penulis membahas mengenai persepsi mahasiswa mengenai faktor kesulitan belajar kanji yang dialami mahasiswa PBJ 2018 Universitas Negeri Semarang selama pembelajaran kanji, yaitu faktor penyebab internal dan faktor penyebab eksternal. Berikut adalah pembahasannya:

3.1. Faktor Internal

Tabel 1. Penulisan dan Guratan Kanji

Bobot Nilai	Presentase Jawaban
5	31.4%
4	40%
3	22.9%
2	2.5%
1	0%
5	25.7%

4	37.1%
3	25.7%
2	11.4%
1	0%

Pada data diatas ditemukan bahwa 71.4% (pada skala 5 dan 4) mahasiswa sangat setuju bahwa faktor penulisan menyebabkan kesulitan belajar huruf kanji dan 62.8% (pada skala 5 dan 4) mahasiswa sangat setuju bahwa faktor guratan menyebabkan kesulitan belajar huruf kanji. Diketahui juga bahwa 22.9% (pada skala 3) mahasiswa setuju bahwa faktor penulisan menyebabkan kesulitan belajar huruf kanji dan 25.7% (pada skala 3) mahasiswa setuju bahwa faktor guratan menyebabkan kesulitan belajar huruf kanji. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa penulisan dan guratan huruf kanji sulit untuk dipelajari. Hal ini terjadi karena huruf kanji memiliki penulisan dan jumlah guratan yang beragam, sehingga mahasiswa merasa kesulitan dalam mempelajari kanji dengan cepat.

Berdasarkan data yang telah didapat, diketahui juga bahwa 2.5% (pada skala 2 dan 1) mahasiswa merasa tidak setuju bahwa faktor penulisan menyebabkan kesulitan belajar huruf kanji dan 11.4% (pada skala 2 dan 1) mahasiswa merasa tidak setuju bahwa faktor guratan huruf kanji yang beragam menyebabkan kesulitan belajar huruf kanji. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa seluruh mahasiswa setuju dan mengalami kesulitan pada faktor penulisan huruf kanji yang sulit, serta banyaknya jumlah guratan huruf kanji yang beragam. Jumlah mahasiswa yang merasa tidak mengalami kesulitan ini kemungkinan mengalami kesulitan di bagian faktor lainnya.

Penulisan dan guratan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hal yang berbeda, dimana penulisan merupakan bentuk dari huruf kanji tersebut, sedangkan guratan merupakan tata cara dan urutan menulis dari huruf kanji tersebut.

Tabel 2. Pengucapan Kanji

Bobot Nilai	Presentase Jawaban
5	22.9%
4	22.9%
3	25.7%
2	25.7%
1	2.9%

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa 45.8% (pada skala 5 dan 4) mahasiswa sangat setuju bahwa faktor pengucapan cara membaca kanji menyebabkan kesulitan belajar huruf kanji dan 25.7% (pada skala 3) mahasiswa setuju bahwa faktor pengucapan menyebabkan kesulitan belajar huruf kanji. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh mahasiswa merasa bahwa pengucapan kanji sulit untuk dipelajari. Hal ini dapat terjadi karena huruf kanji memiliki pengucapan yang beragam seperti memiliki perbedaan nada, maka makna atau arti kanji juga berbeda, sehingga mahasiswa merasa sulit untuk mempelajari kanji dengan cepat.

Kemudian diketahui juga terdapat data yang menunjukkan bahwa 28.6% (pada skala 2 dan 1) mahasiswa tidak setuju bahwa faktor pengucapan menyebabkan kesulitan belajar huruf kanji. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa pengucapan kanji sulit untuk dipelajari. Sedikitnya mahasiswa yang menjawab tidak setuju pada faktor pengucapan ini, memungkinkan memiliki kesulitan pada faktor kesulitan belajar lainnya.

Tabel 3. Pemahaman Mahasiswa yang Berbeda pada Arti Kanji

Bobot Nilai	Presentase Jawaban
5	37.1%
4	40%
3	8.6%
2	11.4%
1	2.9%

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa 77.1% (pada skala 5 dan 4) mahasiswa sangat setuju bahwa faktor pemahaman mahasiswa pada arti kanji yang berbeda menyebabkan kesulitan belajar huruf kanji dan 8.6% (pada skala 3) mahasiswa setuju bahwa faktor

pemahaman arti yang berbeda menyebabkan kesulitan belajar huruf kanji. Hal ini dapat membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa pemahaman arti huruf kanji sulit untuk dipelajari, dikarenakan huruf kanji memiliki pemahaman arti yang beragam. Seperti dalam satu kanji dapat memiliki banyak makna, sehingga mahasiswa merasa sulit untuk mempelajari kanji dengan cepat.

Data lainnya yang penulis temukan, diketahui juga bahwa 14.3% (pada skala 2 dan 1) mahasiswa tidak setuju bahwa faktor pemahaman arti yang berbeda menyebabkan kesulitan belajar huruf kanji. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju bahwa faktor pemahaman arti yang berbeda menyebabkan kesulitan dalam belajar huruf kanji. Kemungkinan sedikitnya mahasiswa yang menjawab pada skala 2 dan 1 mengalami faktor kesulitan belajar lainnya.

Tabel 4. Minat Belajar

Bobot Nilai	Presentase Jawaban
5	40%
4	14.3%
3	34.3%
2	5.7%
1	5.7%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui terdapat data yang menunjukkan bahwa 54.3% (pada skala 5 dan 4) mahasiswa sangat setuju bahwa faktor minat menyebabkan kesulitan belajar huruf kanji dan 34.3% (pada skala 3) mahasiswa setuju bahwa faktor minat menyebabkan kesulitan belajar huruf kanji. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa merasa bahwa minat mempengaruhi belajar huruf kanji, akan tetapi dikarenakan kanji merupakan huruf yang sulit dipelajari dari segi penulisan, guratan, pemahaman, dan juga jumlah yang sangat beragam, sehingga mahasiswa memiliki minat dan semangat belajar yang kurang.

Kemudian ditemukan juga data yang diketahui bahwa 11.4% (pada skala 2 dan 1) mahasiswa tidak setuju bahwa faktor minat menyebabkan kesulitan belajar huruf kanji. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki minat yang kurang dalam belajar huruf kanji. Jumlah mahasiswa yang menjawab pada skala 2 dan 1, memungkinkan memiliki faktor kesulitan belajar lainnya.

Tabel 5. Media Pembelajaran Video

Bobot Nilai	Presentase Jawaban
5	34.3%
4	31.4%
3	22.9%
2	8.6%
1	2.9%

Data diatas menunjukkan bahwa 65.7% (pada skala 5 dan 4) mahasiswa sangat setuju bahwa faktor media pembelajaran video membantu dalam kesulitan belajar huruf kanji dan 22.9% (pada skala 3) mahasiswa setuju bahwa faktor media pembelajaran video membantu kesulitan belajar huruf kanji. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa merasa media pembelajaran video membantu dalam kesulitan pada belajar huruf kanji, dikarenakan kanji merupakan huruf yang sulit dipelajari dari segi penulisan, guratan, pemahaman, dan juga jumlah yang sangat beragam, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan penggunaan media pembelajaran video untuk membantu belajar kanji yang lebih jelas, seperti mahasiswa dapat melihat huruf dalam video secara langsung dan dapat mendengarkan audio cara baca dalam video secara langsung.

Kemudian ditemukan juga data yang diketahui bahwa 11.5% (pada skala 2 dan 1) mahasiswa tidak setuju bahwa faktor media pembelajaran video untuk membantu kesulitan belajar huruf kanji. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa beberapa mahasiswa ini memiliki media pembelajaran yang lebih menarik untuk

digunakan dalam belajar huruf kanji.

Tabel 6. Media Pembelajaran *Flashcard*

Bobot Nilai	Presentase Jawaban
5	42.9%
4	25.7%
3	25.7%
2	5.7%
1	0%

Berdasarkan data yang didapat penulis menunjukkan bahwa, 68.6% (pada skala 5 dan 4) mahasiswa sangat setuju bahwa faktor media pembelajaran *flashcard* membantu dalam kesulitan belajar huruf kanji dan 25.7% (pada skala 3) mahasiswa setuju bahwa faktor media pembelajaran *flashcard* membantu kesulitan belajar huruf kanji. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa lebih dari setengah mahasiswa merasa media pembelajaran *flashcard* membantu dalam kesulitan pada belajar huruf kanji. Hal ini dikarenakan kanji merupakan huruf yang sulit dipelajari dari segi penulisan, guratan, pemahaman, dan juga jumlah yang sangat beragam, sehingga mahasiswa dapat menggunakan media pembelajaran *flashcard* untuk membantu belajar kanji yang lebih jelas, seperti mahasiswa dapat menghafalkan dan melatih huruf kanji secara mandiri.

Kemudian ditemukan juga data yang diketahui bahwa 5.7% (pada skala 2 dan 1) mahasiswa tidak setuju bahwa faktor media pembelajaran *flashcard* untuk membantu kesulitan belajar huruf kanji. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa beberapa mahasiswa ini memiliki media pembelajaran yang lebih menarik untuk digunakan dalam belajar huruf kanji.

3.2. Faktor Eksternal

Tabel 7. Keluarga

Bobot Nilai	Presentase Jawaban
5	51.4%
4	17.1%
3	25.7%
2	0%
1	5.7%

Berdasarkan data tabel diatas,

diketahui bahwa 68.5% (pada skala 5 dan 4) mahasiswa sangat setuju bahwa faktor dukungan keluarga pada minat belajar huruf kanji sangat berpengaruh dan 25.7% (pada skala 3) mahasiswa setuju bahwa faktor dukungan keluarga pada minat belajar huruf kanji sangat berpengaruh. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa lebih dari setengah mahasiswa merasa telah mendapatkan dan butuh dukungan keluarga dalam minat belajar huruf kanji, hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran pada mahasiswa terutama dalam belajar kanji. Faktor dukungan keluarga yang dimaksud disini adalah biaya pendidikan, fasilitas yang disediakan, serta dukungan motivasi belajar.

Kemudian, diketahui juga bahwa 5.7% (pada skala 2 dan 1) mahasiswa tidak setuju bahwa faktor dukungan keluarga pada minat belajar huruf kanji sangat berpengaruh. Hal ini dapat dikatakan bahwa sedikitnya mahasiswa yang menjawab pada skala 2 dan 1 memiliki faktor pendukung lain yang lebih berpengaruh pada minat belajar. Akan tetapi, sebagian besar mahasiswa merasa perlu dukungan keluarga dalam memiliki minat dan semangat dalam belajar.

Tabel 8. Jumlah Tugas yang Banyak dari Pengajar

Bobot Nilai	Presentase Jawaban
5	5.7%
4	42.9%
3	31.4%
2	11.4%
1	8.6%

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, diketahui bahwa 48.6% (pada skala 5 dan 4) mahasiswa sangat setuju bahwa jumlah tugas yang diberikan berjumlah banyak dan 31.4% (pada skala 3) mahasiswa setuju bahwa jumlah tugas yang diberikan berjumlah banyak. Hal tersebut diinterpretasikan bahwa lebih dari setengah mahasiswa merasa tugas yang diberikan cukup banyak. Hal ini dilakukan dapat meningkatkan kemampuan

mahasiswa, akan tetapi dengan tugas yang diberikan terlalu banyak akan membuat semangat dan juga minat mahasiswa menurun.

Dari data tabel diatas menunjukkan juga bahwa 20% (pada skala 2 dan 1) mahasiswa tidak setuju bahwa jumlah tugas yang diberikan berjumlah banyak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sedikitnya mahasiswa yang menjawab pada skala 2 dan 1 ini memiliki minat yang baik dalam mempelajari huruf kanji, yang mana memungkinkan memiliki faktor kesulitan belajar lainnya. Akan tetapi, sebagian besar mahasiswa merasa tugas yang diberikan yang diberikan berjumlah banyak.

Tabel 9. Penjelasan Pengajar yang Jelas dan Rinci

Bobot Nilai	Presentase Jawaban
5	25.7%
4	60%
3	11.4%
2	2.9%
1	0%

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa 85.7% (pada skala 5 dan 4) mahasiswa sangat setuju bahwa penjelasan pengajar dalam pembelajaran kanji sangat jelas, dan 11.4% (pada skala 3) mahasiswa setuju bahwa penjelasan pengajar dalam pembelajaran kanji dengan jelas. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa pengajar sudah sangat baik dalam memberikan penjelasan yang baik dengan jelas dan terperinci.

Diketahui juga terdapat data yang menunjukkan bahwa 2.9% (pada skala 2 dan 1) mahasiswa tidak setuju bahwa penjelasan pengajar dalam pembelajaran kanji sangat jelas. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa hanya sedikit mahasiswa yang merasa penjelasan pengajar maupun dosen kurang jelas dan terperinci. Hal ini dapat dijadikan motivasi bagi pengajar agar mencari metode yang lebih lagi untuk menyampaikan materi

pembelajaran kanji yang lebih jelas dan terperinci. Sehingga, mahasiswa yang tidak setuju dengan penjelasan yang diberikan pengajar jelas dan terperinci, dapat mempelajari kanji dengan lebih baik lagi dan juga cepat.

Tabel 10. Ujian yang Lulus

Bobot Nilai	Presentase Jawaban
5	25.7%
4	34.3%
3	28.6%
2	11.4%
1	0%

Berdasarkan data yang didapat penulis, ditemukan data yang menunjukkan bahwa 60% (pada skala 5 dan 4) mahasiswa sangat setuju bahwa mahasiswa selalu lulus ujian, dan 28.6% (pada skala 3) mahasiswa setuju bahwa mahasiswa selalu lulus ujian. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa telah menguasai materi kanji dengan baik.

Kemudian diketahui juga bahwa 11.4% (pada skala 2 dan 1) mahasiswa tidak setuju bahwa mahasiswa selalu lulus ujian. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa yang merasa belum menguasai materi kanji dengan baik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan materi kanji sangat banyak dan juga beragam, sehingga mempengaruhi hasil ujian mahasiswa dengan tujuan mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi kanji.

Tabel 11. Fasilitas yang Memadai

Bobot Nilai	Presentase Jawaban
5	34.3%
4	31.4%
3	34.3%
2	0%
1	0%

Berdasarkan data tabel yang sudah dibuat diatas, ditemukan data yang menunjukkan bahwa 65.7% (pada skala 5 dan 4) mahasiswa sangat setuju bahwa fasilitas pembelajaran memadai dan 34.3%

(pada skala 3) mahasiswa setuju bahwa fasilitas pembelajaran memadai. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa merasa fasilitas dalam pendidika telah sangat memadai selama pembelajaran.

Kemudian, diketahui juga 0% (pada skala 2 dan 1) mahasiswa tidak setuju bahwa fasilitas pembelajaran memadai. Hal ini juga dapat dikatakan pembelajaran di Universitas Negeri Semarang sudah sangat baik untuk membantu kelancaran pembelajaran khususnya belajar huruf kanji.

4. Kesimpulan

Persepsi atau tanggapan sebagian besar mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang mengenai faktor kesulitan belajar kanji adalah, setuju. Hal ini dikarenakan, mahasiswa merasa memiliki kesulitan dalam belajar huruf kanji, yang mana penyebabnya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan yang paling disetujui menyebabkan kesulitan belajar kanji adalah faktor internal pemahaman mahasiswa yang berbeda pada arti huruf kanji yang memiliki responden sebesar 77.1% mahasiswa. Kemudian berdasarkan data dari hasil penelitian, faktor eksternal yang memiliki nilai presentase tertinggi adalah faktor keluarga. Faktor tersebut disetujui oleh 85.7% mahasiswa. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat butuh dukungan belajar dari keluarga dan juga perlu mempelajari kanji lebih giat lagi. Dukungan keluarga sangat berpengaruh pada minat belajar mahasiswa agar memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, sehingga dapat menguasai kanji dengan baik. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami arti kanji yang beragam.

Referensi

- Bowring, Richard, and Haruko Uryu Laurie. 1992. *An Introduction to Modern Japanese*. Vol. 2.
- Diwitly Pontoan, Gideon, and Yahuda Putra. 2018. "Perancangan Aplikasi Pengenalan Huruf Hiragana Dan Katakana Menggunakan Augmented Reality." *Julyxxxx x*, No.x:1–5.
- Djarwo, Catur Fathonah. 2020. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7(1):2355–6358.
- Fiqry, Rizalul. 2021. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Aplikasi Sensor Smartphone Untuk Praktikum." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4(2):103–8. doi: 10.54371/jiip.v4i2.213.
- Hapnita, Widia, Rijal Abdullah, Yuwalitas Gusmaretta, and Fahmi Rizal. 2018. "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017." *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)* 5(1). doi: 10.24036/cived.v5i1.9941.
- Ika, Lenaini. 2021. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah* 6(1):33–39.
- Jayusman, Iyus, Oka Agus, and Kurniawan Shavab. 2020. *STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF TENTANG AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN EDMODO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*. Vol. 7.
- Kurniah, S. 2013. "Faktor Kesulitan Belajar Huruf Hiragana Pada Siswa Kelas X SMAN 3 Pekalongan."
- Launingtia. 2015. *CARA MUDAH MEMPELAJARI HURUF KANJI JEPANG*.
- Meilia Rasiban Jurusan Pendidikan Bahasa

- Jepang FPBS UPI Korespondensi,
Linna, and Jln Setiabudhi. n.d.
*PENERAPAN STUDENT
CENTERED LEARNING (SCL)
MELALUI METODE MNEMONIK
DENGAN TEKNIK ASOSIASI PADA
MATA KULIAH KANJI DASAR.*
- Mulyati, Sri. 2022. "Jurnal Basicedu."
Jurnal Basicedu 6(2):2495–2504.
- N. Dewi, Primasari. 2012. *Kamus Kanji
Jepang-Indonesia.*
- Nuraini, Ni Luh Sakinah, and Wisnu
Cahyo Laksono. 2019. "Motivasi
Internal Dan Eksternal Siswa Sekolah
Dasar Pada Pembelajaran
Matematika." *Sekolah Dasar: Kajian
Teori Dan Praktik Pendidikan*
28(2):115–24. doi:
10.17977/um009v28i22019p115.
- Prasetiani, Dyah, and Lispridona Diner.
2014. *MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KANJI MAHASISWA
MELALUI MEDIA KARTU HURUF
KANJI.* Vol. 3.
- Renariah, Dra., M. Hu. 2002. "Bahasa
Jepang Dan Karakteristiknya."
Tabularasa, Jurnal, and Pps Unimed. n.d.
*VALIDITAS DAN RELIABILITAS
SUATU INSTRUMEN PENELITIAN.*
Vol. 6.